

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi kerja merupakan upaya promotif, syarat penting untuk derajat kesehatan dan produktivitas kerja. Penerapan gizi kerja diperusahaan menjadi keharusan investasi yang rasional bagi perbaikan kualitas tenaga kerja. Di samping aspek kesehatan, dalam gizi kerja juga terkandung kesejahteraan dan pengembangan sumber daya. Gizi pada pekerja berperan penting, bagi kesejahteraan dalam rangka meningkatkan disiplin dan produktivitas. Oleh karena itu pekerja perlu mendapatkan asupan gizi yang cukup dan sesuai dengan jenis atau beban pekerjaan yang dilakukannya (Supariasa, 2016).

Kelelahan kerja sebagai salah satu perkara urgent yang butuh ditanggulangi lantaran kelelahan bisa menimbulkan kecakapan kerja menurun, keadaan kesehatan menyusut akibatnya medantangkan musibah kerja, dan kreativitas serta performa aktivitas menyusut (Verawati, 2016). Kelelahan kerja dapat ditimbulkan oleh semua jenis pekerjaan baik formal maupun informal. Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja dan menambahkan kesalahan kerja. Menurunnya kinerja sama artinya dengan menurunnya produktivitas kerja, apabila tingkat produktivitas seorang tenaga kerja terganggu yang disebabkan oleh faktor kelelahan fisik maupun psikis maka dapat berakibat menurunnya produktivitas perusahaan. Selain itu, dampak jangka panjangnya dapat menimbulkan Penyakit Akibat Kerja (PAK) serta kecelakaan kerja (Andriani, 2021) .

Menurut Tarawaka (2013), orang yang mengalami kelelahan kerja biasanya mengalami gejala-gejala seperti perasaan lesu, menguap, mengantuk, pusing, sulit berpikir, kurang berkonsentrasi, kurang waspada, persepsi yang buruk dan lambat, kaku dan canggung dalam gerakan, gairah bekerja kurang, tidak seimbang dalam berdiri, tremor pada anggota badan, tidak dapat mengontrol sikap, dan menurunnya kinerja jasmani dan rohani. Kelelahan kerja merupakan masalah penting yang perlu ditanggulangi karena dapat menyebabkan kecelakaan

kerja dan dapat berdampak pada kesehatan pekerja. Dampak dari kelelahan kerja menurut Tarawaka (2013), antara lain motivasi kerja menurun, performansi rendah, kualitas kerja rendah, banyak terjadi kesalahan, produktifitas rendah, stress akibat kerja, penyakit akibat kerja, cedera dan terjadi kecelakaan akibat kerja. Kelelahan kerja memberi kontribusi 50% terhadap terjadinya kecelakaan kerja.

Menurut data Keselamatan kerja melaporkan hingga akhir tahun 2021 tercatat ada 234.370 peserta terkait kecelakaan kerja meningkat 5% dari tahun 2020. Kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat dipengaruhi oleh kesehatan dan gizi yang menjadi faktor penting terhadap kualitas SDM tersebut. Prevalensi masalah gizi kurus di Kota Bandar Lampung pada usia dewasa > 18 tahun yaitu mencapai 7,57%, dan yang mengalami berat badan lebih mencapai 13,35%, sedangkan yang mengalami obesitas mencapai 22,4% (Risikesdas, 2018). Banyak faktor yang dapat menimbulkan kelelahan salah satunya status anemia (Juliana, 2018). Kurangnya hemoglobin (Hb) dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang diedarkan ke jaringan tubuh, ketika hanya sedikit oksigen yang didistribusikan ke jaringan, gejala yang muncul adalah cepat lelah, nafas tersenggal atau pendek, kurang konsentrasi dan mudah terkena penyakit (Briwan, 2014). Oleh karena itu anemia sangat berpengaruh terhadap kelelahan kerja. Prevalensi anemia secara nasional pada usia 15-24 tahun yang mengalami anemia sebesar 32%, pada usia 23-34 tahun sebesar 15,1%, kemudian pada usia 35-44 tahun sebanyak 16,7%, lalu pada rentan usia 45-54 sebesar 18,8% (Risikesdas, 2018)

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Arini dkk, (2017), pada pekerja bagian produksi di PT Multi Aneka Pangan Nusantara Surabaya mengatakan bahwa tingkat kelelahan kerja tinggi lebih banyak dialami oleh pekerja dengan status gizi obesitas. Hasil uji korelasi menggunakan ranks spearman, didapatkan nilai $p=0,018$ ($p<0,05$) yang menunjukkan korelasi positif yang cukup kuat ($r=0,409$) antara status gizi dengan tingkat kelelahan kerja pekerja. Hal tersebut diartikan sebagai status gizi yang semakin berlebih dapat semakin meningkatkan tingkat kelelahan kerja yang terjadi pada pekerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2018) bahwa ada hubungan antara status

anemia dengan kelelahan kerja perawat di Rumah sakit perkebunan Jember PT Nusantara Medika Utama.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pemilik pabrik tahu Asep di Sukabumi Bandar Lampung masih ada karyawan yang tidak menyelesaikan produksinya sesuai dengan target yang ditentukan, sehingga dari hasil wawancara dan tersebut terdapat karyawan yang produktivitasnya kurang. Gizi menjadi salah satu faktor penting bagi pekerja atau tenaga kerja agar pekerja mampu menyelesaikan setiap pekerjaannya dengan produktif. Hal ini dikarenakan masalah gizi berpengaruh terhadap kelelahan kerja Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian pada pekerja atau tenaga kerja, alasan dilakukannya penelitian pada pekerja dikarenakan peneliti ingin mengetahui permasalahan status gizi pada karyawan atau tenaga kerja sebagai salah satu upaya perbaikan gizi dan kesehatan pada karyawan pabrik tahu Asep Sukabumi Bandar Lampung. Atas dasar tersebut, peneliti ingin mengetahui gambaran status gizi, dan status anemia dengan tingkat kelelahan kerja karyawan Pabrik Tahu Asep Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung

B. Rumusan Masalah

Sebagai seorang pekerja atau tenaga kerja harus memiliki kondisi kesehatan yang baik serta memiliki status gizi yang baik sebagai faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kelelahan kerja karena seperti yang kita ketahui jika seseorang memiliki status gizi yang kurang atau berlebih akan menurunkan lebih besar produktivitas kerja. Berdasarkan uraian tersebut maka sangat penting sekali memperhatikan status gizi agar tetap produktif terutama bagi pekerja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Bagaimana “Gambaran Status Gizi, Dan Status Anemia Dengan Tingkat Kelelahan Kerja Karyawan Pabrik Tahu Asep Kecamatan Sukabumi, Bandar Lampung Tahun 2024 ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran status gizi, dan status anemia dengan kelelahan kerja karyawan pabrik tahu Asep Kecamatan Sukabumi, Bandar Lampung

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui status gizi berdasarkan berat badan, tinggi badan dengan indeks IMT pada Karyawan Pabrik Tahu Asep Kecamatan Sukabumi, Bandar Lampung
- b. Diketahui status anemia pada Karyawan Pabrik Tahu Asep Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung
- c. Diketahui Kelelahan kerja pada Karyawan Pabrik Tahu Asep Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis data hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan status gizi, dan status anemia dengan kelelahan kerja pada Karyawan Pabrik Tahu Asep Di Kecamatan Sukabumi, Bandar Lampung.

2. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pihak pabrik sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah gizi dan anemia sehingga dapat menjadi acuan untuk memperbaiki status gizi dan status anemia pada Karyawan Pabrik Tahu melalui edukasi gizi bagi Karyawan Pabrik Tahu Asep Di Kecamatan Sukabumi, Bandar Lampung.

E. Ruang Lingkup

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dibidang gizi dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengukuran ini dilakukan dengan cara pengukuran antropometri, pengisian kuisisioner kelelahan kerja dan pengecekan status anemia yaitu pengukuran kadar hemoglobin menggunakan easy touch yang dibantu oleh enumerator dari analis kesehatan. Penelitian ini dilakukan kepada Karyawan Pabrik Tahu Asep di Kecamatan Sukabumi, Bandar Lampung pada bulan Maret hingga April tahun 2024. Variabel penelitian ini adalah status gizi, status anemia dan tingkat kelelahan kerja.